# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat banyak remaja menggunakan berbagai situs daring. Semakin berkembangnya situs daring penggunanya tidak hanya kalangan remaja bahkan orang dewasa menggunakan situs daring. Berbagai informasi tersedia di situs daring, seperti berkomentar atau mengeluarkan pendapat tentang berita dan informasi di dalam situs daring. Dalam situs daring pasti ada pro dan kontra di setiap berita yang di baca oleh warganet. Dari ketidak sukaan warganet dalam sebuah berita pasti mengeluarkan komentar-komentar yang tidak pantas diucapkan. Kebebasan mengeluarkan pendapat membuat warganet lupa akan batasan-batasan dalam berbicara.

Berkomentar atau mengemukakan pendapat, kritik, dan saran terhadap suatu informasi di situs daring terhadap suatu berita yang menurut warganet tidak logis. Warganet yang kontra tehadap suatu berita akan berkomentar kasar yang dapat menyinggung perasan seseorang dan memancing emosi seseorang. Rasa tidak terima dalam sebuah informasi atau berita dalam situs daring membuat warganet melupakan batasan-batasan dalam berbicara. Berbagai macam komentar yang dikeluarkan oleh warganet dapat menyinggung atau melukai hati seseorang. Komentar-komentar yang negatif sering menjadi persoalan atau kontrofersi dalam situs daring. Dalam kata dan kalimat yang diutarakan warganet yang bersifat kasar dapat juga disebut disfemia.

Menurut Masri (Lestari, 2013:2) pemakaian disfemisme dalam situs daring adalah upaya menggantikan kata yang bernilai rasa positif atau netral dengan kata lain yang bernilai rasa kasar atau negatif. Sedangkan menurut Chaer (2013: 144) yaitu usaha mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau menujukkan kejengkelan. Menurut Masri (Lestari, 2013:2) Bentuk-bentuk kebahasaan tidak lazim dipakai dalam kesepakatan kelaziman di dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Selain itu, pemakaian disfemisme mengakibatkan kecenderungan-kecenderungan tertentu bila dilihat dari nilai rasa, seperti terasa menyeramkan, mengerikan, menakutkan, menjijikkan, dan menguatkan.

Menurut Rifai (Ernawati, 2016: 26) Dapat diartikan bahwa disfemia merupakan antonim dari eufemisme, yaitu mengubah ungkapan halus menjadi ungkapan kasar dan digunakan untuk mengungkapan rasa tidak senang. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan, misalnya kata *mencaplok* digunakan untuk menyatakan makna “mengambil dengan begitu saja‟, seperti dalam kalimat *dengan seenaknya Israel mencaplok wilayah Mesir*, kata *beringas* dipakai untuk menyatakan makna “garang dan liar‟, seperti dalam kalimat *sewaktu terjadi kerusuhan di Solo beberapa tahun lalu*, *ia juga terjun ke lapangan menghadapi ribuan massa yang beringas, dan menjarah.* Disfemia bersinonim dengan ungkapan-ungkapan yang menyakitkan hati, menjijikan, kasar atau tidak sopan, vulgar, tabu, dan tidak senonoh. Dengan demikian disfemia erat kaitannya dengan nilai rasa, yaitu makna yang dibawa oleh suatu kata.

Disfemia sering digunakan oleh warganet karena alasan-alasan tertentu, serta menarik perhatian para pembaca, untuk mencapai efek pembicara menjadi tegas atau untuk menguatkan makna. Selain itu, disfemia juga digunakan untuk mengungkapkan kemarahan. seperti melepaskan kekesalan hati, kekecewaan, frustasi, dan rasa benci atau tidak suka. Warganet adalah orang-orang yang secara aktif terlibat di komunikasi daring, atau internet secara umum. Adanya situs daring membuat informasi seamakin lancar sehingga pesan yang disampaikan tepat pada tujuannya. Dampak yang dihasilkan mudahnya mengakses informasi, yang tidak terhambat oleh keterbatasan lokasi dan waktu. Membuat warganet mengerti atau mengetahui berbagai informasi didalam maupun di luar negeri. Tak jarang informasi dalam situs daring membuat para warganet geram dan akhirnya menyuarakan pendapatnya secara bebas, tanpa memikirkan perasan orang lain.

Dalam menyusun berita jurnalis dituntut untuk dapat menggunakan kata dan kalimat yang menarik minat pembaca. Ketepatan penggunaan kata dalam berita akan semakin menambah minat pembaca. Dapat dimungkinkan pembaca yang tertarik mengungkapkan kesan terhadap berita di situs daring. Pada situs daring seperti Kompas.com banyak sekali komentar-komentar dari warganet yang berisi ungkapan disfemia. Ungkapan-ungkapan ini merupakan bentuk perasaan tidak suka atas suatu berita. Warganet tersebut menggunakan kata berdisfemia yang akan memperjelas dan menguatkan komentar mereka.

Peneliti memilih situs daring yang terkemuka di Indonesia untuk dikaji, yakni Kompas.com. Dalam Kompas.com terdapat rublik olahraga, eduksi, ekonomi, bola dan politik. Salah satu rupbik yang sering disorot oleh warnganet adalah rublik politik. Mulai dari remaja hingga orang dewasa lebih banyak membaca berita pada rublik politik. Bahkan di dalam rublik politik warganet kerapkali berkomentar. Banyaknya komentar-komentar warganet pada rublik politik, sering di jumpai komentar kasar yang menyinggung perasaan orang lain.

Dari situs daring tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji komentar yang disampaikan warganet di situs daring Kompas.com dalam rublik politik. Berbagai komentar yang dilontarkan warganet terdapat beberapa kata atau kalimat yang mengandung disfemia. Oleh karena itu, penulis ingin mangkaji disfemia yang terdapat pada komentar warganet tersebut. Di dalam situs daring Kompas.com ini banyak sekali ditemukan komentarr-komentar kasar dari warganet khususnya pada rubrik politik. Hal tersebut yang mendorong peneliti memilih komentar pada situs daring tersebut sebagai objek kajian. Dengan meneliti pada situs tersebut, peneliti ini mengetahui apa saja masalah yang dapat dikaji dari penggunaan disfemia dalam komentar warganet di situs daring Kompas.com pada rublik politik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar di atas, rumusan masalah yang akan diteliti antara lain;

1. Bagaimana bentuk disfemia dalam komentar warganet pada rubrik politik di situs daring Kompas.com.
2. Bagaimana nilai rasa pada penggunaan disfemia dalam komentar warganet pada rubrik politik di situs daring Kompas.com.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Mendeskripsika penggunan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para warganet pada rubrik politik di situs daring Kompas.com?
2. Mendeskripsikan nilai rasapada penggunaan disfemia dalam komentar warganet pada rubrik politik di situs daring Kompas.com?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan untuk merangsang penelitian linguistik yang berfokus pada penelitian mengenai disfemia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian disfemia dalam komentar para warganet di situs daring Kompas.com pada rubrik politik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik penelitian mengenai makna semantik berupa disfemia maupun penelitian makna semantik yang lainnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai penggunaan disfemia dalam surat kabar, serta menambah khasanah keilmuwan dalam bidang linguistik.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan maanfaat praktis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam menjelaskan kepada siswa mengenai bentuk kebahasaan disfemia dan penggunaannya, sehingga siswa dapat memahami dan menggunakannya dengan benar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca (warganet) untuk menentukan bentuk disfemia yang tepat, sehingga tidak menyinggung atau menyalahi aturan yang berlaku.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca menafsirkan dengan tepat nilai rasa dalam penggunaan disfemia.

## 1.5 Definisi Operasional

Perlu adanya pendefinisian secara operasional terhadap istilah-istilah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari salah tafsir. Istilah-istilah penting tersebut adalah sebagai berikut:

1. Situs daring adalah sebuah situs daring, dengan para penggunanya bisa mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring daring, wiki, forum dan dunia virtual.
2. Warganet adalah orang-orang yang secara aktif terlibat di komunikasi daring, atau internet secara umum.
3. Komentar adalah serangkaian penuturan fakta, pendapat, atau hasil pengamatan yang mengandung kritik atau tanpa kritik.
4. Disfemia atau pengasan yaitu usaha untuk menggati kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar.
5. Bentuk disfemia adalah suatu gramatikal yang berupa kata, frasa, kalausa dan kalimat.
6. Nilai rasa difemia adalah mengungkapkan rasa menyeramkan, mengerikan, menakutkan, menjijikkan, dan menguatkan.